

## HUBUNGAN MINAT BACA SASTRA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA RAKYAT SISWA KELAS X SMA N 2 GUNUNG TALANG

<sup>1</sup>Maida, <sup>2</sup>Suci Dwinitia, <sup>3</sup>Rina Sartika

<sup>123</sup>Universitas PGRI Sumatera Barat, jln. Gunung Panggilun Padang Utara  
Corresponding email: [maidasaja@gmail.com](mailto:maidasaja@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received : 11 Feb 2022

Revised : 23 Feb 2022

Accepted : 08 April 2022

#### Keywords:

Hubungan,  
Minat Baca Sastra,  
Teks Cerita Rakyat

### Abstrak

Penelitian ini di latar belakang permasalahan yaitu keterampilan menulis cerita rakyat siswa masih rendah karena siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis terutama cerita rakyat karena bahasa yang digunakan tidak mudah untuk dipahami. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan minat baca sastra siswa kelas X SMAN 2 Gunung Talang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis cerita rakyat siswa kelas X SMAN 2 Gunung Talang. *Ketiga*, mendeskripsikan hubungan minat baca sastra terhadap keterampilan menulis cerita rakyat siswa kelas X SMAN 2 Gunung Talang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS 2 yang berjumlah 22 orang. Data penelitian ini adalah skor tes angket minat baca sastra dan skor menulis cerita rakyat siswa kelas X SMAN 2 Gunung Talang. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, minat baca sastra Sastra siswa kelas X SMAN 2 Gunung Talang diperoleh nilai rata-rata hitung 75,74 dengan kualifikasi lebih dari cukup (LdC). *Kedua*, Keterampilan menulis teks cerita rakyat siswa kelas X SMAN 2 Gunung Talang diperoleh nilai rata-rata 78,95 dengan kualifikasi baik (B). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca sastra dengan keterampilan menulis cerita rakyat siswa kelas X SMA N 2 Gunung Talang. Hal ini terlihat dari hasil pengujian yang membuktikan bahwa  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,32 > 1,72$ .

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks lebih menekankan pada siswa untuk memahami dan memproduksi teks lisan maupun tulis dalam berbagai konteks. Salah satu aspek keterampilan memproduksi ini yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampain pesan (informasi) secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana untuk menyampaikan suatu pesan atau suatu berita kepada seseorang. Selanjutnya, Dalman (2015:3), juga menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan

pembaca. Menulis juga harus menguasai prinsip-prinsip menulis, berwawasan dan berpengetahuan luas (memadai), menguasai kaidah-kaidah bahasa, terampil menyusun kalimat dalam sebuah paragraf, tetapi juga harus menguasai prinsip-prinsip berfikir (Imron Rosidi, 2009:3). Dengan keterampilan menulis, siswa dapat mengungkapkan perasaan, mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pikirannya dalam bentuk tulisan. Salah satu teks yang diajarkan di kelas X semester satu yaitu teks cerita rakyat. Teks cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan disampaikan secara turun-temurun (Kosasih (2014). Hal ini juga senada dengan ungkapan Kosasih (2014) cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan disampaikan secara turun-temurun. selanjutnya Gusneti (2015:184) juga menambahkan bahwa cerita rakyat adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia.

Keterampilan menulis teks cerita rakyat (hikayat) tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) ke-4 yaitu “Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri. Pada KD 4.7 “menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) baik yang didengar atau dibaca”. Mengacu pada rumusan kd 4.7 siswa mampu menceritakan kembali isi cerita rakyat secara tertulis. Hubungan minat baca sastra dengan menulis teks cerita rakyat itu saling berkaitan antara satu sama lainnya. Karena kalau tidak membaca bagaimana bisa seseorang akan menulis teks cerita rakyat. Teks cerita rakyat merupakan teks yang cukup sulit dibandingkan dengan materi yang lainnya karena menuntut siswa untuk dapat membuat cerita yang menarik dan juga menfandung unsur budaya (Aulia, 2019). Oleh karena itu, siswa juga harus dapat meningkatkan kemampuan membacanya, agar dapat menulis teks cerita rakyat dengan baik dan benar. Menurut Dalman (2013:141) minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Selanjutnya Ratih (2012) juga menambahkan jika minat baca sastra merupakan kata serapan dari bahasa sanskerta sastra yang berarti teks yang mengandung instruksi atau pedoman, dari kata dasar *śas* yang berarti intruksi atau ajaran. Minat baca sastra merupakan keinginan yang kuat disertai usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat baca sastra yang kuat akan dapat diwujudkan dengan kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dari mana saja kemudian membacanya atas kesadaran sendiri bukan adanya dorongan dari orang lain.

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan minat baca sastra siswa kelas X SMAN 2 Gunung Talang. *Kedua*,

mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerita rakyat siswa kelas X SMAN 2 Gunung Talang. *Ketiga*, hubungan minat baca sastra dengan kemampuan menulis teks cerita rakyat siswa kelas X SMAN 2 Gunung Talang.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:23), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel (Arikunto, 2010:12). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA 2 Gunung Talang. Pemilihan pengambilan sampel dilakukan dengan *potposie sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 22 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, Jenis angket dan unjuk kerja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara *pertama*, untuk mengetahui taraf minat baca sastra siswa dilakukan dengan cara memberikan angket tentang minat baca sastra kepada kelas uji coba setelah diuji coba berapa data yang valid setelah itu baru dilakukan kepada kelas penelitian. *Kedua*, tes Keterampilan menulis teks cerita rakyat. Tes yang diberikan adalah tes unjuk kerja. Siswa diminta untuk menulis sebuah teks cerita rakyat. Setelah siswa selesai menulis teks cerita rakyat, lembar tes unjuk kerja dikumpulkan kemudian diperiksa dan dinilai berdasarkan indikator penilaian kemampuan menulis teks cerita rakyat. Setelah data dikumpulkan maka dilanjutkan dengan teknik analisis data yang dimulai dari penskoran, penilaian dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di X SMA 2 Gunung Talang. Data pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas adalah angket Minat baca sastra. Variabel terikat adalah tes unjuk kerja keterampilan menulis teks Cerita rakyat siswa kelas X SMA 2 Gunung Talang. Hasil dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut ini.

### **1. Minat Baca Sastra Siswa Kelas X SMA N 2 Gunung Talang**

Berdasarkan hasil penelitian, maka Nilai minat baca sastra siswa kelas X SMAN 2 Gunung Talang berkisar antara 66,45-89,67. Siswa yang memperoleh nilai 66,45 berjumlah 1 orang (4,54%). Siswa yang memperoleh nilai 67,74 berjumlah 2 orang (9,09%). Siswa yang

memperoleh nilai 69,03 berjumlah 1 orang (4,54%). Siswa yang memperoleh nilai 70,96 berjumlah 2 orang (9,09%). Siswa yang memperoleh nilai 72,25 berjumlah 2 orang (9,09%). Siswa yang memperoleh nilai 73,54 berjumlah 2 orang (9,09%). Siswa yang memperoleh nilai 74,19 berjumlah 1 orang (4,54%). Siswa yang memperoleh nilai 74,83 berjumlah 1 orang (4,54%). Siswa yang memperoleh nilai 67,09 berjumlah 1 orang (4,54%). Siswa yang memperoleh nilai 78,06 berjumlah 1 orang (4,54%). Siswa yang memperoleh nilai 80,64 berjumlah 1 orang (4,54%). Siswa yang memperoleh nilai 81,29 berjumlah 1 orang (4,54%). Siswa yang memperoleh nilai 81,93 berjumlah 2 orang (9,09%). Siswa yang memperoleh nilai 82,58 berjumlah 2 orang (9,09%). Siswa yang memperoleh nilai 87,09 berjumlah 1 orang (4,54%). Siswa yang memperoleh nilai 89,67 berjumlah 1 orang (4,54%).. Setelah nilai diperoleh langkah selanjutnya menentukan nilai rata-rata hitung seperti yang terlihat pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 01 Distribusi Frekuensi Minat baca sastra Siswa Kelas X SMA 2 Gunung Talang**

No	Nilai	F	FX
1	66,45	1	66,45
2	67,74	2	135,48
3	69,03	1	69,03
4	70,96	2	141,92
5	72,25	2	144,5
6	73,54	2	147,08
7	74,19	1	74,19
8	74,83	1	74,83
9	67,09	1	67,09
10	78,06	1	78,06
11	80,64	1	80,64
12	81,29	1	81,29
13	81,93	2	163,86
14	82,58	2	165,16
15	87,09	1	87,09
16	89,67	1	89,67
		<b>22</b>	<b>1666,34</b>

Table 01.

Berdasarkan data di atas diperoleh (M) sebesar yaitu 75,74 dapat disimpulkan bahwa minat baca sastra siswa kelas X SMAN 2 Gunung Talang secara keseluruhan tergolong lebih dari cukup, karena rata-rata hitung pada tingkat penguasaan berada pada 66-75% dengan skala 10.

## 2. Kemampuan Menulis Teks Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA 2 Gunung Talang

Dari hasil penelitian maka dapat dijabarkan nilai keterampilan menuliskan teks cerita rakyat *Pertama*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 62,96 berjumlah 2 orang. *Kedua*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 66,66 berjumlah 1 orang. *Ketiga*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 70,37 berjumlah 3 orang. *Keempat*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 74,07 berjumlah 1 orang. *Kelima*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 77,77 berjumlah 4 orang. *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai 81,48 berjumlah 4 orang. *Ketujuh*, siswa yang memperoleh nilai 85,18 berjumlah 5 orang. *Kedelapan*, siswa yang memperoleh nilai 96,29 berjumlah 1 orang. *Kesembilan*, siswa yang memperoleh nilai 100 berjumlah 1 orang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA 2 Gunung Talang**

NO	X	F	FX
1	62,96	2	125,92
2	66,66	1	66,66
3	70,37	3	211,11
4	74,07	1	74,07
5	77,77	4	311,08
6	81,48	4	325,92
7	85,18	5	425,9
8	96,29	1	96,29
9	100	1	100
		<b>22</b>	<b>1736,95</b>

Table 02.

Berdasarkan nilai di atas maka diperoleh rata-rata hitung 78,95. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks cerita rakyat siswa kelas X SMAN 2 Gunung Talang berada pada tingkat penguasaan 76-85% yaitu baik (B).

## 3. Hubungan Minat Baca Sastra Dengan Kemampuan Menulis Teks Cerita rakyat siswa kelas X SMA 2 Gunung Talang

Hasil Minat baca sastra merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan. Sehingga pembaca memahami hal yang dituangkan dalam bacaan sastra tersebut. Minat baca sastra dalam cerita siswa juga mengalami kesulitan karena ketidakmampuan mengenali jenis cerita rakyat. Karena bahasa yang digunakan dalam cerita rakyat yaitu melayu kuno dan bahasanya berbelit belit sehingga susah dipahami oleh siswa. Dalam cerita rakyat menulis merupakan suatu keterampilan yang paling sulit bagi siswa untuk

menguasainya. Kesulitan siswa terletak dalam menuangkan pikiran, ide-ide dan menerjemahkan ide-ide yang dibacanya ke dalam tulisan. Hasil penelitian dan analisis data minat baca Sastra siswa kelas X SMA N 2 Gunung Talang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan rata-rata 75,74. Sementara itu, Keterampilan menulis teks Cerita rakyat siswa kelas X SMAN 2 Gunung Talang berada pada kualifikasi baik (B) dengan rata-rata 78,95. Kedua variabel dikorelasikan terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca Sastra dengan Keterampilan menulis teks Cerita rakyat siswa kelas X SMA N 2 Gunung Talang pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan  $n-2$  ( $30+30-2=58$ ). Dengan demikian,  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,32 > 1,72$ . Sehingga, diketahui bahwa minat baca sastra membantu siswa dalam menulis cerita rakyat.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa minat baca sastra memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan menulis teks cerita rakyat. Apabila minat baca Sastra siswa tinggi, maka semakin bagus pula Keterampilan menulis teks cerita rakyat siswa. Oleh karena itu, minat baca Sastra pada siswa perlu ditingkat lagi agar keterampilan menulis cerita rakyat siswa semakin bagus lagi. Semakin sering seseorang membaca, maka semakin bagus keterampilan menulisnya. Minat baca bukan sesuatu yang dapat tumbuh dengan sendirinya, namun butuh latihan dan pembiasaan. Seseorang yang mempunyai minat baca yang kuat akan dapat diwujudkan dengan kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dari mana saja kemudian membacanya atas kesadaran sendiri bukan adanya dorongan dari orang lain. Oleh karena itu, kemampuan menulis merupakan salah satu hal yang penting untuk dikembangkan oleh siswa begitu juga sebaliknya kemampuan membaca juga dapat ditingkatkan agar dapat melatih kemampuan menulis seseorang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. *Pertama*, minat baca Sastra siswa kelas X SMAN 2 Gunung Talang diperoleh nilai rata-rata hitung 75,74 berada pada rentangan 66-75% pada skala 10, dengan kualifikasi lebih dari cukup (LdC). *Kedua*, Keterampilan menulis teks Cerita rakyat siswa kelas X SMAN 2 Gunung Talang diperoleh nilai rata-rata 78,95 berada pada rentangan nilai 75-85% dengan skala 10, dengan kualifikasi baik (B). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca Sastra dengan keterampilan menulis teks cerita rakyat siswa kelas X SMA N 2 Gunung Talang. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca Sastra mempengaruhi siswa dalam menulis teks cerita rakyat. Hal ini terlihat dari hasil pengujian yang membuktikan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,32 > 1,72$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aulia, Garin Akbar. "Hubungan Pemahaman Struktur Dan Ciri Kebahasaan Dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* ISSN: 2550-0848; ISSN Online: 2614-2988 Vol. 3, No. 2, Maret 2019.
- Dalman. 2013. *Kemampuan membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gusneti. (2015). Struktur dan nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat kabupaten tanah datar Provinsi sumbar. *Jurnal Gramatika, VI.2 (183)*.
- Kosasih. 2014. *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah Serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut ?* Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2011. *Membaca Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.